

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan peningkatan kehidupan yang lebih baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun politik. Namun kesejahteraan masyarakat desa di Indonesia masih tergolong rendah dan keadaan ekonomi masih dalam tahap pertumbuhan yang menjadikan kesejahteraan penduduk Indonesia sangat perlu untuk ditingkatkan dengan cara memberdayakan daerah. Pemberdayaan daerah memang memerlukan waktu jauh lebih panjang dari pada pembenahan perpajakan dan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dalam kaitannya sebagai kekuatan potensial guna mengatasi berbagai masalah baru maupun struktural yang melilit perekonomian Indonesia (Munadar, Basri, & Haris, 2009).

Pembangunan merupakan suatu orientasi dalam kegiatan untuk memajukan bangsa, termasuk proses perwujudan cita-cita negara untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Salah satunya Pembangunan desa yang harus dilakukan secara berencana dan menyentuh kebutuhan riil masyarakat desa. Oleh karena itu, pembangunan desa harus didasarkan pada potensi dan kelemahan desa. Untuk mewujudkan pembangunan desa tersebut, dibutuhkan peran partisipasi masyarakat, hal ini dikarenakan masyarakatlah yang lebih mengetahui permasalahan dan potensi desa sehingga dalam hal ini masyarakat adalah sentral dari proses pembangunan desa itu sendiri.

Secara historis desa merupakan cikal bakal terbentuknya masyarakat politik dan pemerintahan di Indonesia jauh sebelum Negara bangsa ini terbentuk, struktur sosial sejenis desa, masyarakat adat dan lain sebagainya telah menjadi institusi sosial yang mempunyai posisi yang sangat penting (Widjaja, 2010). Hal ini bisa dilihat dari perkembangan suatu desa dan kesejahteraan penduduknya, pendapatan yang layak sangat

diharapkan oleh seluruh penduduk Indonesia khususnya masyarakat desa dan dapat mengembangkan seluruh potensi desanya agar dapat dimanfaatkan sebab dengan adanya pendapatan yang baik maka kebutuhan hidup mereka dapat terpenuhi dan jauh dari garis kemiskinan. Dimana garis kemiskinan adalah sejumlah rupiah yang diperlukan oleh setiap individu untuk dapat membayar kebutuhan makanan setara 2.100 kilo per orang per hari dan kebutuhan non-makanan yang terdiri dari perumahan, pakaian, kesehatan, pendidikan, transportasi, serta aneka barang dan jasa lainnya (Suharto & Edi, 2005).

Dari penjelasan tersebut maka untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa yang kurang mampu, mereka memilih untuk membuat usaha mikro atau usaha kecil yang dapat dilakukan agar mampu meningkatkan pendapatannya seperti: Bertani, berdagang, perindustrian, pelayanan jasa, dan lain-lain. Namun untuk melakukan usaha-usaha tersebut banyak diantara penduduk yang tidak memiliki modal cukup untuk menjalankan usaha-usaha tersebut dan oleh karena itu penduduk sangat membutuhkan sumber modal untuk dapat menjalankan usaha atau pekerjaan tersebut. Banyak jenis kredit yang menawarkan bantuan modal bagi penduduk desa salah satunya Badan Usaha Milik Desa atau biasa disebut dengan (BUMDes). Lahirnya lembaga seperti BUMDes, diharapkan akan menjadi lembaga yang akan menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa sebagai tempat kehidupan dan penghidupan. Bahkan lebih dari itu, desa diharapkan akan menjadi pondasi penting bagi kemajuan bangsa dan negara di masa yang akan datang.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Menurut undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah BUMDes didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Lebih lanjut, sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dipedesaan, BUMDes harus memiliki

perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga masyarakat.

Badan usaha milik desa merupakan badan usaha yang dikelola secara mandiri oleh desa, dengan bantuan perangkat desa dan masyarakat. Tertuang dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa diharapkan desa dapat mengelola perekonomian secara mandiri. Desa Eretan Kulon Kecamatan Kandanghaur sudah berdiri Badan Usaha Milik Desa sejak tahun 2016. BUMDes memiliki peran mengatur perekonomian yang ada di desa terutama bidang usaha (jual produk kripuk ikan buntal, terasi dll) bisnis penyewaan barang (sewa tenda, sewa jasa konstruksi), usaha sosial sederhana, dan bisnis keuangan secara mikro (simpan pinjam), usaha bersama masyarakat.

Namun masih terdapat beberapa kendala dalam pemberdayaan BUMDes di Desa Eretan Kulon salah satunya adalah kurangnya SDM yang memadai untuk mengelola BUMDes. Sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa, dapat dibentuk badan usaha milik desa, sebagaimana tertuang dalam UU No/12 Tahun 2008 bahwa BUMDes yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa dibangun sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Masyarakat dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan BUMDes. Terdapat beberapa permasalahan di Desa Eretan Kulon yang bersumber dari berbagai fungsi yang dijalankan BUMDes, antara lain hanya sektor simpan pinjam, Penyewaan ,serta bidang usaha yang tetap beroperasi, sedangkan sektor lain belum terlaksana karena kurangnya kesadaran masyarakat. Perlu diadakan pembahasan mengenai sinergi BUMDes dengan pelaku UMKM dalam mensejahterakan masyarakat Desa Eretan Kulon Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu, mengingat pentingnya peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat khususnya pemilik usaha desa.

Peran para pelaku UMKM dalam kehidupan ekonomi bangsa Indonesia sangatlah penting. Namun berkembang UMKM di Indonesia tidak lepas dari permasalahan dalam pengelola keuangan. UMKM juga

perlu diberdayakan sehingga mejadi lebih mandiri dan berperan besar bagi perekonomian disetiap daerah. Dimana para pelaku UMK perlu adanya pemberdayaan atau peranan penting dari suatu koperasi untuk membantu memajukan para pelaku usaha kecil dan menengah (Lia, 2015).

Namun, UMKM juga menghadapi banyak tantangan. Desa Eretan Kulon memiliki sejumlah masalah, termasuk kurangnya inovasi dan pengetahuan teknologi pemasaran, tenaga kerja berkualitas rendah, dan kurangnya akses ke pasokan modal yang terbatas serta masih banyak masyarakat yang kurang sadar teknologi. Akibatnya, goyahnya visi misi UMKM, serta belum jelasnya prospek dan perencanaan usaha, terkait dengan persoalan lain yang dihadapi UMKM. Mayoritas UMKM di Desa Eretan Kulon terus mencari pendapatan dalam rangka mengembangkan usahanya. Perilaku UMKM yang umumnya merupakan usaha milik keluarga menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut: mereka relatif mudah menggunakan teknologi, memiliki akses permodalan yang terbatas, dan tidak ada pemisahan bisnis dan pribadi modal (Sulistiyani & Teguh, 2014).

Dari berbagai permasalahan tersebut, sebenarnya desa sendiri memiliki sumber kekuatan baik secara moril maupun material. Diantara sumber kekuatan tersebut keberadaan BUMDesa sebenarnya bisa menjadi solusi bagi semua permasalahan yang terjadi pada UMKM di Desa Eretan Kulon. Sebagaimana yang telah diatur dalam UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah pasal 213 ayat 1, yang mana menyatakan bahwa desa dapat membentuk badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang ada di Desa Eretan Kulon sudah mestinya jika keberadaan BUMDes lebih difokuskan untuk mengembangkan potensi ekonomi desa khususnya UMKM. Hal ini dikarenakan potensi utama di desa tersebut berada di sektor UMKM (Rukminto & Adi, 2009).

Guna mencapai tujuan dalam mengembangkan potensi ekonomi desa, tentunya BUMDes juga harus dikembangkan terlebih dahulu, baik dari segi pengembangan operasional maupun manajemen tata kelola BUMDes. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan mencari strategi dan prioritas kebijakan dalam mengembangkan BUMDes guna menggerakkan

UMKM di Desa Eretan Kulon Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin mengetahui apakah sinergitas BUMDes dengan pelaku UMKM sudah berperan terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Eretan Kulon.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijelaskan, peneliti menetapkan beberapa perumusan masalah seperti identifikasi masalah, batasan masalah, dan pertanyaan penelitian yang akan diteliti. Identifikasi masalah akan menjelaskan mengenai wilayah kajian, pendekatan penelitian, dan jenis masalah. Batasan masalah akan menjelaskan terkait suatu pembatasan agar penelitian tersebut tidak keluar dari topik pembahasan. Pertanyaan penelitian menggambarkan mengenai topik yang akan diteliti. Oleh karena itu, identifikasi masalah, batasan masalah, dan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan peneliti sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian penelitian ini adalah Ekonomi Pembangunan dan penelitian ini akan membahas topik tentang Ekonomi Pesisir dan Pedesaan.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, studi kasus merupakan bagian dari metodologi penelitian yang mana pada pokok pembahasannya seorang peneliti dituntut untuk lebih cermat, teliti dan mendalam, dalam mengungkap sebuah kasus, peristiwa, baik bersifat individu ataupun kelompok (Hidayat, 2019).

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah banyaknya potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Eretan Kulon namun belum dimanfaatkan dengan baik, maka dari itu peneliti ingin

mendesripsikan Sinergitas BUMDes Dengan Pelaku UMKM Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Eretan Kulon dan memahami faktor-faktor Sinergitas BUMDes Dengan Pelaku UMKM Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Eretan Kulon.

2. Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar peneliti tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Luas lingkup hanya meliputi informasi seputar sinergitas antara BUMDes dan pelaku UMKM.
- b. Informasi yang disajikan yaitu: sinergitas BUMDes, pelaku UMKM dan kesejahteraan masyarakat.

3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Sinergitas BUMDes dengan pelaku UMKM dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Desa Eretan Kulon Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu ?
- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Sinergitas BUMDes dengan pelaku UMKM dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Desa Eretan Kulon Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan sinergitas BUMDes dengan pelaku UMKM dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Desa Eretan Kulon.

- b. Untuk mengeksplorasi dan memahami faktor-faktor sinergitas BUMDes dengan pelaku UMKM dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Desa Eretan Kulon .

2. Kegunaan penelitian

a. Kegunaan ilmiah

Peneliti ini diharapkan adanya kesesuaian atau teori dengan fakta dilapangan mengenai sinergitas BUMDes dengan pelaku UMKM dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Eretan

b. Kegunaan praktis

Kegunaan praktis dapat menambahkan khazanah ilmu pengetahuan mengenai sinergitas BUMDes dengan pelaku UMKM dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Eretan Kulon.

c. Kegunaan akademik

Penelitian ini sebagai perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, khususnya program Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai sumbangan pemikiran dan mengembangkan kajian di bidang Sinergi BUMDes dengan pelaku UMKM.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang didapat dari penelitian ini,antara lain:

1. Bagi peneliti

Sebagai wahana potensial untuk mengembangkan wacana dan pemikiran dalam penerapan teori yang ada dengan keadaan yang sebenarnya. Serta meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang ekonomi melalui sinergitas BUMDes dengan pelaku UMKM dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat terutama pada Ilmu Ekonomi Syariah.

2. Bagi pembaca

Sebagai sarana informasi untuk menambah pengetahuan khususnya pengetahuan mengenai sinergitas BUMDesa dengan pelaku UMKM dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian di masa mesndatang .

E. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pembanding dan sekaligus sebagai sumber referensi maka diperlukan untuk mengkaji karya-karya ilmiah hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul yang akan di laksanakan. Adapun penelitian-penelitian yang peneliti temukan sebagai berikut :

| No | Nama Peneliti, Tahun | Judul | Metode dan Hasil Penelitian | Perbedaan dan Persamaan |
|----|---|---|---|---|
| 1. | Muh. Rudi Nugroho, 2018 (Nugroho & Rudi, 2018) . | Penerapan Pola Sinergitas Antara BUMDES dan UMKM dalam Menggerakkan Potensi Desa Di Kecamatan Saptosari | Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian : berdasarkan analisa prioritas kebijakan dari semua aspek , maka dirumuskna bahwa UMKM merupakan tonggak utama perekonomian Desa Saptosari. Untuk | Perbedaan penelitian terdahulu ini berlokasi di Desa Saptosari, sedangkan penelitian ini berlokasi di Desa Eretan Kulon. Persamaan dari penelitian ini yaitu membahas sinergitas antara BUMDes dengan pelaku UMKM |

| | | | | |
|--|--|--|---|--|
| | | | <p>mengembangkan sektor tersebut diperlukan adanya integrasi antara pemerintah daerah, penyedia permodalan, dan peran BUMDES dalam mendukung dan membantu UMKM dalam menjalankan usahanya. Adapun prioritas kebijakan ini, harapannya bisa menjadi acuan dasar pengurus BUMDES Desa Saptosari guna mengembangkan UMKM. Secara keseluruhan prioritas kebijakan utama yang harus ditempuh BUMDES untuk mengembangkan UMKM Desa Saptosari antara lain yaitu :1. adanya</p> | |
|--|--|--|---|--|

| | | | | |
|----|--|---|---|--|
| | | | <p>kemudahan pelayanan perizinan BUMDES, 2. Adanya kebijakan pemerintah daerah dalam memediasi antara pelaku usaha dengan pihak penyedia permodalan, 3. Adanya kebijakan upah minimum yang menguntungkan bagi pelaku usaha dan pekerja, 4. Mengadakan pelatihan teknologi hasil produk dan 5. Mengadakan pelatihan inovasi pemasaran.</p> | |
| 2. | Abdul Rohim, Nabila Salsabila (Rohim, Abdul ; Salsabila, Nadia;, 2022) | Optimalisasi Digital Marketing Guna Sinergitas BUMDes dan Pelaku UMKM | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode diskusi bersama masyarakat. Hasil penelitian ini adalah minat yang | Perbedaan pada penelitian ini yaitu dari metode penelitian penelitian terdahulu menggunakan diskusi langsung |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | <p>positif terhadap pelatihan digital marketing ini karena akan memetakan potensi usaha desa yang ada di Desa Rejoagung, Ngoro, Jombang. Tetapi kelemahan yang dihadapi oleh UMKM dalam meningkatkan kemampuan usaha sangat kompleks dan meliputi berbagai indikator yang mana salah satu dengan lainnya saling berkaitan antara lain, kurangnya permodalan baik jumlah maupun sumbernya, kurangnya kemampuan manajerial dan keterampilan beroperasi dalam mengorganisir dan</p> | <p>bersama masyarakat sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama membahas sinergitas BUMDes dengan UMKM.</p> |
|--|--|--|--|--|

| | | | | |
|----|--|---|--|---|
| | | | <p>terbatasnya pemasaran. Di samping hal-hal tersebut terdapat juga kendala yang diakibatkan adanya pandemi seperti kurangnya jumlah produksi diakibatkan pembatasan waktu, menurunnya omset penjualan, sehingga pelaku usaha mikro dan kecil perlu mendapatkan bantuan dari pihak lain berupa ilmu pengetahuan dan modal dari BUMDes.</p> | |
| 3. | <p>Fajar, Achmad Badarus Syamsi, Adiyono 2022 (Fajar, Syamsi, & Adiyono, 2022)</p> | <p>Sinergi BUMDes dan UMKM Jamu Guna Meningkatkan Pendapatan Melalui Pengelolaan Sertifikasi Halal Di</p> | <p>Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan masih belum ada</p> | <p>Perbedaan penelitian terdahulu ini adalah dari segi tujuan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan UMKM jamu</p> |

| | | | | |
|--|--|---------------------------------|---|---|
| | | Kabupaten Sampang Dan Bangkalan | <p>sinergi antara pemilik UMKM Jamu dan Badan Usaha Milik Desa setempat, dikarenakan kebanyakan Badan Usaha Milik Desa masih fokus untuk mengelola wisata dan unit jasa layanan. Sinergi dapat dilihat dari terwujudnya lembaga yang kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparan dan akuntabel. Dalam konteks ini membantu meningkatkan usaha UMKM jamu, mulai dari perizinan sampai pemasaran. Salah satu hal yang urgen dari perizinan adalah kebutuhan</p> | <p>melalui pengelolaan setifikasi halal sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian lapangan deskriptif kualitatif.</p> |
|--|--|---------------------------------|---|---|

| | | | | |
|----|---|---|--|--|
| | | | sertifikasi halal yang diwajibkan oleh pemerintah . | |
| 4. | Nurindah Christyana, Nur Fitri Mutmainah 2021 (Christyana & Mutmainah, 2021) | Analisis Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam Pembangunan UMKM di Desa Plunjaran Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo | Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif Deskriptif. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan Peran BUMDES Neo Trisabunda dalam pengembangan UMKM di Desa Plunjaran baik, maupun menjadi wadah untuk UMKM dengan memberikan fasilitas pemasaran produk UMKM masyarakat, sehingga produk lokal Plunjaran bisa terjual hingga ke berbagai wilayah. Peran untuk masyarakat | Perbedaan penelitian terdahulu ini adalah lebih ke peran antara Bumdes dalam mengembangkan UMKM Desa sedangkan penelitian sekarang lebih ke sinergi BUMDES Dengan pelaku UMKM dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif Deskriptif |

| | | | | |
|----|---|--|--|---|
| | | | <p>dan pemerintah desa Plunjaran berkaitan dengan pembangunan melalui SDGs mewujudkan desa tanpa kemiskinan dan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan yaitu memberikan PAdes pada tahun 2022.</p> | |
| 5. | <p>Muchtar Ahmad, Rustam Tohopi, Djoko L. Radji 2022 (Ahmad, Tohopi, & Radji, 2022)</p> | <p>Pengembangan BUMDes dan UMKM bagi Masyarakat Desa Dulohupa Dan Desa Monggolito Kecamatan Boliyohuto</p> | <p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif melalui obsevasi. Hasil penelitian program desam membangun melalui kegiatan pengembangan UKM dan BUMDES merupakan salah satu alternative yang dapat dilakukan guna meningkatkan</p> | <p>Perbedaan dengan penelitian terdahulu dari segi tujuan penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui penguatan dengan kegiatan pengembangan BUMDes dan UMKM dalam pencapaian program Sustainable</p> |

| | | | | |
|----|--|--|--|---|
| | | | <p>kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi sehingga dapat mendorong perkembangan desa khususnya dalam bidang ekonomi . pemberian pelatihan dan diklat dalam bentuk penguatan kelembagaan UKM dan BUMDES maupun pelatihan peningkatan ketrampilan bagi UKM di Desa Dulohupa dan Monggolita diharapkan dapat mendorong peningkatan pendapatan masyarakat.</p> | <p>Development Goals (SDGs) sedangkan pada penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui sinergi antara BUMDES dan Pelaku UMKM dalam mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan observasi sebagai metode penelitiannya.</p> |
| 6. | <p>Arisda Yanti, Rahmiati 2020 (Yanti & Rahmiati, 2020).</p> | <p>Pengelolaan BUMDes Dalam Mewujudkan Kesejahteraan</p> | <p>Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif</p> | <p>Perbedaan penelitian terdahulu ini berlokasi di Desa Kalebentang</p> |

| | | | | |
|----|--|---|---|--|
| | | Masyarakat Desa Kalebentang Kabupaten Talakar | deskriptif.. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa , pengelolaan BUMDes sudah sesuai dengan ketentuan dan tujuan pembentukannya. Akan tetapi, tidak bisa dipungkiri bahwa masih terdapat kelemahan dan kekurangan dalam pengelolaanya, sehingga masih sulit untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Kalebentang. | sedangkan penelitian ini berlokasi di Desa Eretan Kulon. Persamaa penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. |
| 7. | Andri Ikhwana, Sovi Kania 2021 (Ikhwana & Kania, 2021) | Analisis Kriteria Pendukung Kerjasama UMKM dengan Melibatkan BUMDES | Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah <i>mix method</i> . Hasil penelitian ini adalah didapatkan kriteria <i>supplier</i> , | Perbedaan pada penelitian terdahulu ini menggunakan metode penelitian Mix Method dimana data kualitatif |

| | | | | |
|--|--|--|---|---|
| | | <p>Melalui Pendekatan <i>Supply Chain Management (SCM)</i> (Studi Kasus : BUMDES Hegarmanah)</p> | <p>manufaktur yaitu pelayanan dengan bobot 0,22 dan kriteria untuk manufaktur-distribusi yaitu harga produk dengan bobot 0,26. Terdapat beberapa bagian yang dapat dieringkas dengan menggunakan <i>supply chain management</i> ini, tentunya akan meminimalkan biaya dana menambah profit yang didapatkan. Proses kerjasama dengan sistem bagi hasil akan lebih menguntungkan kedua belah pihak sesuai dengan kesepakatan awal. BUMDES memiliki berbagai peran dalam</p> | <p>didapat dari hasil wawancara dan metode kuantitatif pendekatan untuk kriteria pendukung strategi kerjasama, sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas BUMDes dan UMKM</p> |
|--|--|--|---|---|

| | | | | |
|----|--|---|---|---|
| | | | operasioanal bisnis yang dijalankan. | |
| 8. | Salmi Yuniar Bhari, Abdul Khalik, Martin Romiza 2022 (Bahri, Khalik, & Romiza, 2022) | Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dalam meningkatkan Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Desa Gerung Permai, Kecamatan Suralaga, Kabupaten Lombok Timur | Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini adalah bahwa BUMDES Gerung Permai Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur mendukung keberadaan UKM sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, BUMDes perperan aktif dalam memberikan bantuan kepada pelaku UMK dalam bentuk | Perbedaan pada penelitian ini yaitu objek kajian pada penelitian terdahulu adalah peran BUMDes dalam meningkatkan pendapatan UMK sedangkan penelitian ini adalah sinergi antara BUMDes dengan pelaku UMK dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Persamaan pada peneltian ini adalah sama- sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. |

| | | | | |
|----|--|--|---|--|
| | | | simpan pinjam dengan bunga peembalian hanya satu persen | |
| 9. | Haerudin, Syam Winarko, Siti Marfuah 2021 (Haerudin, Winarko, & Marfuah, 2021) | Peran Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan UMKM Desa Kendaljaya | Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah bahwasanya pentingnya peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di dalam memajukan sektor UMKM Desa Kendaljaya. Dengan meningkatkan pelaku bisnis UMKM maka akan meningkatkan perekonomian desa itu sendiri,hal ini menjadi penting | Perbedaan pada penelitian ini yaitu penelitian terdahulu berlokasi di Desa Kendaljaya sedangkan penelitian ini berlokasi di Desa Eretan Kulon. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas BUMDes dengan UMKM. |

| | | | | |
|-----|--|--|---|---|
| | | | bagi lembaga pemerintahan untuk memerhatikan dan membantu sektor Usaha Mikro, kecil dan menengah dengan mengadakan program pemberdayaan usaha mikro yang ada di Desa Kendaljaya | |
| 10. | Ulul Hidayah, Sri Mulatsih, Yeti Lis Purnamadewi 2022 (Hidayah, Mulatsih, & Purnamadewi, 2022) | Usaha Alas Kaki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dan Perannya Dalam Meningkatkan Ekonomi Pedesaan | Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan dikusi kelompok dan data yang digunakan dari data primer FGD. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis kelayakan usaha pada usaha pemasaran alas kaki oleh BUMDes layak yang di tunjukkan dengan net | Perbedaan penelitin terdahulu ini yaitu penelitian ini menggunakan metode penelitian analisis kelayakan financial sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Persamaan pada penelitian ini sama-sama |

| | | | | |
|--|--|--|--|---------------------------------|
| | | | <p>present value sebesar 318 juta rupiah , rasio manfaat biaya 1,026 tingkat pengembalian internal 35% dan 2,56 tahun periode pengembalian.</p> <p>Tata kelola BUMDes memerlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia dan mekanisme organisasi menjadi lebih kompeten dan target kinerja pendukung yang produktif, mekanisme insentif, dan pekerjaan puas.</p> | <p>membahas tentang BUMDes.</p> |
|--|--|--|--|---------------------------------|

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan kegiatan yang dilakukan peneliti. Kerangka berfikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini berfokus pada mencari tahu sejauh mana sinergitas BUMDes dengan pelaku UMKM dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat .

1. Sinergitas BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)

Menurut Deardorff dan Williams (2006) sinergi adalah sebuah proses di mana interaksi dari dua atau lebih agen atau kekuatan akan menghasilkan pengaruh gabungan yang lebih besar dari pengaruh mereka secara individual. Dengan demikian, terdapat 2 suatu sinergi apabila hasil dari gabungan misalnya dua kekuatan akan menghasilkan persamaan matematik sebagai berikut: $1+1=2$ (Dzikrulloh & Permata).

Badan usaha milik desa merupakan lembaga usaha yang bergerak dalam bidang pengelolaan asset-aset dan sumberdaya ekonomi desa dalam kerangka pemberdayaan masyarakat desa. Pengaturan BUMDes diatur di dalam Pasal Pasal 213 ayat (1) UU No. 32 Tahun 2004, bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Selain itu juga diatur dalam peraturan pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang desa, didalamnya mengatur tentang BUMDes, yaitu pada pasal 78-81, Bagian Kelima tentang Badan Usaha Milik Desa, serta yang terakhir dalam peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa (Dewi & Kusuma, 2014).

Adapun karakteristik BUMDes sebagai berikut :

- a. Berbentuk badan Hukum
- b. Berusaha dibidang prekonomian
- c. Modal terdiri dari penyertaan Pemdes Dan penyertaan masyarakat dengan perbandingan 51% dan 49%
- d. Menjadi pusat kegiatan ekonomi masyarakat desa, menjadi salah satu sumber pendapatan desa dan memberikan layanan pada masyarakat (Dzikrulloh & Permata, 2016).

2. Pelaku UMKM

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM menyebutkan pengertian UMKM. Berikut kutipan dari isi Undang-Undang tersebut:

- a. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang
- b. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang.
- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang (Dzikrulloh & Permata, 2016)

3. Kesejahteraan masyarakat

Definisi kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga memiliki status sosial yang mengantarkan pada status sosial yang sama terhadap sesama warga lainnya (Abidin & Basri, 2005).

Adapun pengertian kesejahteraan menurut Undang-Undang Nomor 6 tahun 1974 Pasal 2 ayat 1 tentang kesejahteraan yakni suatu tata

kehidupan dan penghidupan sosial materil maupun spiritual , yaitu keadaan yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesulitan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga Negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani, rohani dan sosial dan keamanna dan keselamatan hidup. Kesejahteraan telah termasuk kemakmuran hidup, yaitu keadaan yang menunjukkan keadaan orang hidup aman dan tentram serta dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Luju, Wisang, Wulandari, & Poin, 2022).

Emiel Durkheim mendefinisikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya. Kehidupan sebuah masyarakat merupakan sebuah sistem sosial di mana bagian-bagian tersebut menjadi suatu kesatuan yang terpadu. Manusia akan bertemu dengan manusia lainnya dalam sebuah masyarakat dengan peran yang berbeda-beda, sebagai contoh ketika seseorang melakukan perjalanan wisata, pasti kita akan bertemu dengan sebuah sistem wisata antara lain birowisata, pengelola wisata, pendamping perjalanan wisata, rumah makan, penginapan dan lain-lain (Tejokusumo & Bambang, 2014).

Kesejahteraan masyarakat merupakan suatu keadaan dimana semua kebutuhan-kebutuhan individu atau kelompok terpenuhi baik dari segi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualita hidup rakyat.

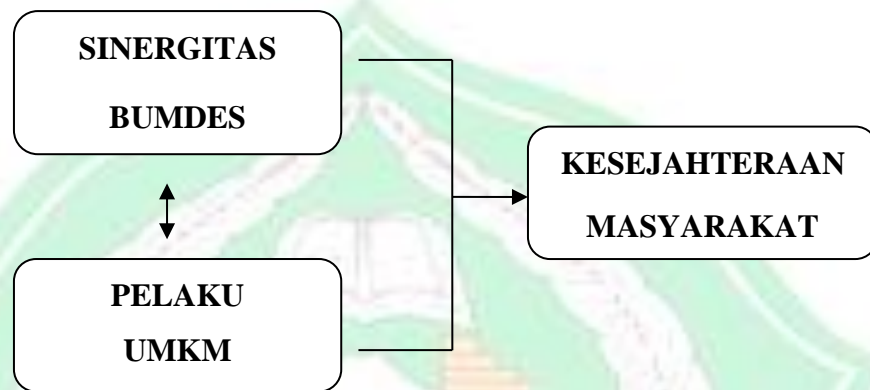
Dari permasalahan-permasalahan diatas peneliti merasa perlu diadakannya penelitian atau kajian-kajian yang dapat menjawab permasalahan permasalahan ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pemaparan secara deskriptif-kualitatif yaitu suatu penelitian yang mendeskripsikan apa yang terjadi pada saat melakukan penelitian. Didalamnya terdapat upaya , mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasi kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada, jadi peneliti ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi apa adanya secara objektif.

Dengan data yang digunakan berupa data seperti artikel, jurnal, dan sebagainya yang mendukung dalam proses penelitian yang diperoleh

melalui studi kepustakaan (*library research*) dan juga melalui bantuan media elektronik, yaitu internet. Dan juga beberapa teknologi pengumpulan data seperti observasi lapangan dan wawancara.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 1. 1
Kerangka Pemikiran



Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, adanya sinergitas BUMDes dengan pelaku UMKM dapat mensejahterakan masyarakat.

G. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat di simpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan telaah penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari subyek itu sendiri. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui statistic atau bentuk hitungan lainnya (Gunawan & Imam, Metode Penelitian Kualitatif,Teori Dan Praktik, 2013).

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yang mana penelitian lapangan ini merupakan penelitian kualitatif dimana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat ini.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan studi kasus merupakan pemahaman yang mendalam mengenai suatu alasan fenomena atau kasus terjadi dan dapat menjadi dasar bagi riset selanjutnya. Jenis pendekatan ini juga dapat digunakan untuk menghasilkan dan menguji hipotesis (Ramadhan, 2021).

Jadi didalam penelitian ini terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisa dan menginterpretasi kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada, jadi penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi apa adanya secara objektif. Kerena penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam bagaimana sinergitas BUMDes dengan pelaku UMKM dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Ereta Kulon Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu.

2. Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun lisan (Moh. Pabandu Tika, 2006).

Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung di lapangan, dapat berasal dari narasumber atau informan yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam hal ini, data primer akan diperoleh dari kepala desa, kepala BUMDes, pelaku UMKM dan masyarakat setempat.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang tidak diambil secara langsung, melainkan dari sumber yang sudah ada. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari buku, dokumen, jurnal, artikel, foto dan lainnya yang berkaitan dengan sinergitas BUMDes dengan pelaku UMKM dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa Eretan Kulon. Data sekunder ini berfungsi sebagai data pelengkap dari data primer yang didapat di lapangan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data-data yang dibutuhkan dapat dilakukan dengan beberapa metode berikut :

a. Observasi

Merupakan salah satu dasar fundamental dari pengumpulan semua metode dalam penelitian kualitatif, pada pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu (Rahardjo, 2011). Dengan melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian terhadap BUMDes dengan pelaku UMKM dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Eretan Kulon.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu dari dua orang atau lebih. Dalam wawancara ada dua pihak yang terlibat yaitu orang yang mengajukan pertanyaan (*pewawancara/interviewer*) dan orang

yang diwawancarai (narasumber/*interviewee*) yang akan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pewawancara (Nugrahani, Miles, & Huberman, 2014).

Setelah selesai wawancara, peneliti menyusun hasil wawancara sebagai hasil catatan dasar sekaligus abstraksi untuk keperluan analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara secara langsung kepada kepala desa, kepala BUMDes, pelaku UMKM dan masyarakat setempat.

c. Dokumentasi

Merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa kumpulan catatan peristiwa yang sudah berlalu, gambar, tulisan, foto ataupun karya-karya lainnya. Dokumen ini sangat diperlukan untuk menguatkan beberapa data-data lainnya yang diperoleh melalui wawancara (Sugiyono, 2018).

Metode dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian kemudian ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Nugrahani (Nugharani, 2014) . Analisis data model interaktif ini memiliki tiga komponen yaitu :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan komponen pertama dalam penelitian kualitatif. Dalam reduksi data, peneliti melakukan proses pemilihan, penyederhanaan dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses pencarian informasi di lapangan. Proses reduksi ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian

berlangsung dan pelaksanaannya dimulai sejak peneliti memilih objek yang akan diuji.

Proses reduksi data juga bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas dan memfokuskan serta mengatur data-data sedemikian rupa sehingga menghasilkan narasi sajian data yang mudah dipahami dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

b. Sajian data

Sajian data merupakan sekumpulan informasi yang disusun dalam bentuk deskripsi dan narasi lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang telah didapat dalam proses reduksi data, dan disajikan dengan bahasa yang logis, sistematis dan mudah dipahami.

Tujuan dalam penyajian data adalah untuk menjawab permasalahan penelitian melalui proses analisis data. Sajian data harus dikemas dalam bentuk yang sistematis, agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Dengan pemahaman terhadap sajian data, peneliti dapat melakukan analisis data untuk merumuskan temuan-temuan dalam penelitian dan mendapatkan kesimpulan akhir dalam penelitian yang dilakukan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi makna. Penarikan kesimpulan perlu diverifikasi selama penelitian berlangsung agar dapat dipertanggung jawabkan. Proses verifikasi terhadap simpulan sementara dapat dilakukan dengan cara pengulang langkah-langkah penelitian, yaitu dengan menelusuri langkah penelitian yang telah dilakukan, diawali dengan pemeriksaan data dan catatan lapangan, reduksi yang telah dibuat berdasarkan data, dan simpulan sementara yang telah dirumuskan.

Setelah diverifikasi kemudian dilakukan penarikan simpulan akhir yang sebaiknya di buat dengan singkat, padat dan jelas sehingga mudah di pahami.

5. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini membutuhkan beberapa cara untuk meningkatkan keabsahan data penelitian kualitatif agar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat di buktikan keabsahannya. Menurut Lexy J. Moleong (Moleong, 1997) dalam penelitian kualitatif ini memakai 3 macam kriteria keabsahan, yaitu:

a. Kepercayaan (*credibility*)

Kepercayaan data dimaksudkan untuk menimbulkan data yang berhasil di kumpulkan sesuai dengan sebenarnya, ada beberapa teknik untuk mencapai kredibilitas diantaranya adalah teknik triangulasi, sumber, pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti lapangan, diskusi teman sejawat, dan pengecekan kecukupan referensi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Sugiyono, 2013)

b. Kepastian (*confirmability*)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi secara interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan metode. Menurut Patton dalam Moleong, menjelaskan bahwa terdapat dua strategi yaitu;

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data,
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data menggunakan metode yang sama (Moleong, 1997).

Triangulasi ini dilakukan jika data atau informan yang di peroleh dari subyek atau informan peneliti diragukan kebenarannya. Dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film dan sejenisnya, triangulasi tidak perlu dilakukan. Informan disisi pelaku UMKM dan tokoh ahli dalam bidangnya.

6. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat dimana penelitian tersebut dilakukan. Untuk penelitian ini dilakukan di BUMDes Bisa Maju Eretan Kulon, Kecamatan Kandanghaur, Kabupaten Indramayu.

Waktu penelitian direncanakan selama 4 bulan, dimulai bulan November 2022 hingga Februari 2023.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisaanya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN : Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI: Bab landasan teori ini meliputi : Landasann penelitian yang berisi tentang hasil-hasil dari kerangka pemikiran yang berisi tentang Sinergitas BUMDes, Pelaku UMKM dan kesejahteraan masyarakat.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN : Dalam bab ini peneliti mengemukakan tentang objek Desa Eretan Kulon, bab ini membahas gambaran umum Desa, sejarah Desa, Stuktur Desa, dan sebagainya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN : Bab ini terdiri dari gambaran hasil penelitian dan analisa. Berisi tentang sinergitas BUMDes dengan pelaku UMKM dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Desa Eretan Kulon dan faktor-faktor yang mempengaruhi sinergitas BUMDes dengan pelaku UMKM dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat di Desa Eretan Kulon.

BAB V PENUTUP : Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran

